STUDENT PERCEPTIONS OF THE USE OF LEARNING VIDEOS AS LEARNING MEDIA IN CLASS TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION

Rezikna[1], Herawati[2], Herlina[3]

Universitas Tadulako
E-mail : Reziknabote27@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine students' perceptions of the use of instructional videos in classroom learning as alternative media for students at SD Negeri 1 Tatura Palu. The subjects of this research were 22 students in class 3B of SD Negeri 1 Tatura Palu. This type of research is a qualitative research method that describes the results of using learning videos. The instrument used to collect data was a questionnaire. The results of data analysis show that the use of learning videos in classroom learning provides positive perceptions for students. These results are also reinforced by students' perceptions that learning videos are very positive in class because they can increase students' learning motivation. Most students answered that learning videos motivated them to learn. The results of this research can be concluded that learning videos have a positive effect in increasing students' interest in learning.

Keywords : *Perception, Learning Videos, Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan Video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas sebagai media alternatif pada siswa SD Negeri 1 Tatura Palu. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas 3B SD Negeri 1 Tatura Palu. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil penggunaan video pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas memberikan persepsi positif bagi siswa. Hasil ini juga diperkuat dengan persepsi siswa bahwa video pembelajaran sangat positif dalam di kelas karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menjawab bahwa video pembelajaran memotivasi mereka untuk belajar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran memiliki efek positif dalam meningkakan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Persepsi, Video Pembelajaran, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan pembelajaran pada masa-masa sebelumnya. Pada saat ini pembelajaran telah ditetapkan melalui sebuah standar. Pembelajaran yang berfokus pada guru berubah menjadi pada siswa. Guru memiliki hal yang pasti terkait apa yang henda diberikan dan tujuan yang jelas kepada peserta didik. Kolaborasi juga terjadi dalam pembelajaran abad 21, kemajuan yang merubah gaya hidup dalam bekerja, bersosialisasi, bermain, dan belajar. Abad 21 ditandai dengan otomatisasi rutinitas diubah dari tenaga manusia menggunakan mesin atau spesifiknya biasa kita sebut sebagai gadge

Perkembangan teknologi telah merubah berbagai aktivitas dalam sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidik dituntut memiliki kemampuan belajar yang kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Perkembangan teknlogi telah menghasilkan banyak inovasi baru untuk menunjang proses pembelajaran. Variasi media pembelajaran telah membuat perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Momentum perkembangan selama dua dekade selama tahun 2001 hingga 2023 telah memicu lahirnya varietas ilmu baru yang lebih spesifik yakni sains dan teknologi.

Seiring berjalannya waktu teknologi dalam dunia pendidikan mengalami berbagai perkembangan, dimana segala hal sudah memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala pekerjannya, termasuk dalamdunia pendidikan seperti sekarang semakin banyaknya sekolah mengah kejuruan yang dibangun itu menjadi bukti bahwa teknologi pendidikan yang ada Indonesia semakin lama semakin maju, karena sekolah kejuruan mengguanakan alat dan media dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah dasar dalam media pembelajaran yaitu video. Dengan penggunaan video pembelajaran peneliti berharap peserta didik bisa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan Samsung Smart Learning Class sebagai sarana tempat peserta didik belajar. Peneliti memilih kelas ini karena menurut peneliti kelas ini sudah memiliki tekonolgi yang begitu canggih tetapi sayang belum dianfaatkan secara maksimal oleh guru furu yang ada di sekolah tempat peneliti PPL. Peneliti memutarkan video pembelajaran melalui televisi samsung smart yang di koneksikan dengan laptop seingga semua peserta didik bisa menyaksikan video pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya media video pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah video. Hal tersebut didukung oleh Putra, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual yang terdiri dari beberapa gambar dan suara tentang sebuah materi pembelajaran yang dimana ditampilkan melalui media yaitu projektor, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan.

Video pembelajaran memiliki kelebihan diantara lain adalah; Pertama, pesan yang disampaikan dapat terima secara langsung dan merata oleh peserta didik. Kedua, video pembelajaran dapat menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.Keempat, materi yang disampaikan dapat diulang. Kelima, dapat memberikan kesan menarik bagi peserta didik. Keenam, video pembelajaran dapat mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Ketujuh, dapat sebagai sarana hiburan bagi peserta didik. (Arulselvi, S et al., 2016), (Edna Bravo, et al., 2014). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis video optimal dapat berperan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. (Sulihin, S. et al., 2020)

Menurut peneliti kelas SSLC juga mendukung dalam kenyaman peserta didik belajar. Hal ini terjadi karena didalam SSLC dilengkapi dengan fitur-fitur yang canggih dan beberapa sarana yang mendukung kenyamanan peserta didik seperti, AC yang membuat peserte didik tidak gerah, kursi yang empuk dan berbagai sarana lainya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran di Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang objek yang diamati. Penggunaan metode ini tidak menghasilkan data yang berupa angka-angka, melainkan data deskriptif. Nurhayati (2016:31) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Sedangkan Malik (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada saat penelitian itu dilakukan, sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan atau tanpa menguji hipotesis, dan tanpa memperlakukan variabel yang diamati

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di sekolah bahwa peserta didik jarang menggunakan video pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas.Sehingga peneliti memberikan pembelajaran ke peserta didik menggunakan video kemudain peserta didikan akan di tanyakan mengenai persepsi mereka setelah belajar menggunakan video dalam kegiatan belajar. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tatura Palu. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Maret sampai dengan tanggal 17 April 2024.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 1 Tatura Palu. Kelas pada siswa kelas X terdiri dari satu kelas yaitu Kelas 3B. Jumlah subjeknya adalah 22 siswa. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan purposive sampling karena peneliti menentukan kriteria responden yang dapat dipilih menjadi sampel. Peneliti memilih kelas ini karena kelas ini menjadi kelas ajar peneliti selama PPL PPG Prajabatan. Menurut Arikunto (2010:183), "Purposive sampling adalah proses pemilihan sampel dengan mengambil subjek bukan berdasarkan tingkatan atau bidang tetapi diambil berdasarkan tujuan tertentu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini memiliki 5 pertanyaan. Masing- masing pertanyaan mempunyai 5 pilihan yaitu, Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai suasana dan cara. Pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data bagi penelitian (Sugiyono, 2010: 224). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan berdasarkan persepsi siswa terhadap Video. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini. Kuesioner diberikan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam suatu pola, menurut kategori dan satuan dasar uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang dikemukakan oleh data tersebut (Agustinova 2015: 61). Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara, kedua data tersebut dianalisis. Data hasil kuesioner dimasukkan ke dalam diagram batang dan dirangkum dalam bentuk persentase. Skor dari data kuesioner dihitung secara manual skala likert persentase statistik dengan rumus sebagai berikut

Langkah-langkah analisis data ini diadaptasi dari Male (2016) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing dari ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilahan atau pengurangan data, namun dalam arti yang lebih kuat adalah suatu proses melengkapi data, baik mengurangi maupun menambah data yang dirasa tidak perlu atau sesuai serta menambahkan jika masih dirasa kurang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menampilkan data. Peneliti mengamati dengan seksama pernyataan siswa pada angket dan hasil wawancara kemudian menghubungkan pendapatnya dalam kedua instrumen tersebut. Setelah menghubungkan hasil kedua instrumen tersebut, peneliti menentukan apakah penggunaan Video memberikan hasil positif atau tidak.
2. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Data disajikan dari hasil wawancara dan kuesioner. Kemudian peneliti menampilkan hasil reduksinya dengan menampilkan hasil angket dalam bentuk diagram dan menampilkan hasil wawancara dalam bentuk deskripsi.

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, maka tahapan telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan tahap dimana peneliti merumuskan seluruh

hasil data informasi yang diperoleh atau ditemukan dengan cara menulis yang mudah dipahami atau dipahami, dengan menggunakan struktur kalimat yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti kemudian melakukan peninjauan penting terhadap kebenaran kesimpulan data secara berulang-ulang, terutama berkaitan dengan kesesuaian dan konsistensinya dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil dan menganalisis penelitian ini tentang persepsi siswa SD Negeri 1 Tatura Palu terhadap penggunaan video dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang telah dilakukan. Hasil angket siswa disajikan pada penjelasan berikut ini.

Kuesioner digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti. Setiap pernyataan dalam kuesioner mempunyai nilai 1-5 poin. Hasil kuesioner digambarkan dalam bentuk persentase Setelah menganalisis 5 pernyataan dalam angket yang diberikan kepada siswa, temuan peneliti adalah sebagai berikut:

NO	Statmen	SCALE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Video Pembelajaran membantu saya belajar dengan mudah	0		0	8	14
2.	Video Pembelajaran membuat saya semangat belajar di kelas	0	0	4	8	10
3.	Video Pembelajaran membuat saya aktif bertanya kepada guru.	0	3	2	7	10
4.	Video Pembelajaran bisa berfikir kritis	1	1	2	12	6
5.	Video pembelajaran membuat saya daan teman-teman saya lebih bisa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah	0	0	0	7	15

Berdasarkan hasil angket, peneliti mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan Video dalam pembelajaran grammar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan persepsi yang positif. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan, dimana sebagian besar pernyataan setuju dan sangat setuju. Menurut siswa Kelas 5B di SD Negeri 1 Tatura Palu pada statement *Video Pembelajaran membantu saya belajar dengan mudah*, dari statement tersebut ada 8 orang peserta didik yang setuju dan 14 sangat setuju dengan statment tersebut. Kemudian pada statement *Video Pembelajaran*

membuat saya semangat belajar di kelas, pada statement tersebut 4 orang peserta didik memilih netral, 8 orang peserta didik memilih setuju dan 10 orang memilih sangat setuju. Pada statemen *Video pembelajaran membuat saya aktif bertanya kepada guru,* pada statemen ini ada 3 peserta didik yang memilih tidak setuju, 2 orang yang memilih netral, 7 orang memilih setuju dan 10 orang memilih sangat setuju. Pada statement *Video pembelajaran membuat saya berfikir kritis,* ada 1 orang yang sangat tidak setuju, 1 orang yang tidak setuju, 2 orang netral, 12 orang memilih setuju dan 6 orang memilih sangat setujuh. Sementara pada statement terakhir 7 orang memilih setuju dan 15 orang memilih sangat setuju.

Oleh karena itu, sebagian besar siswa memiliki persepsi positif tentang penggunaan Video dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil angket terlihat bahwa sebagian besar siswa sangat setuju bahwa video pembeljaran mempunyai efek yang sangat positif untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas karena membantu siswa untuk belajar lebih menyenangkan dan membangkitakn minat belajar siswa. Sebagian besar siswa setuju bahwa materi dan latihan di video sangat menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita bahas bahwa menurut sebagian besar siswa video pembelajaran yang di berikan peneliti memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan membantu peserta didik termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Setelah membahas dan menganalisis data pada bagian sebelumnya, peneliti akhirnya mengambil kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas dipersepsikan positif oleh siswa. Artinya penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran di kelas memberikan hasil kemajuan terbaik untuk menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Manfaat menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran dikelas adalah dapat membuat siswa percaya diri untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar dan media pembelajaran ini membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi diri. Para siswa setuju bahwa video pembelajaran merupakan hal menarik yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik. Video pemeblajaran ini juga memotivasi siswa untuk belajar dengan nyaman. Sejumlah kecil siswa memberikan tanggapan negatif. Karena mereka memiliki gaya belajar kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. R. 2018. *An Analysis of the Students' Problem in Learning Speaking at the First*

Afifuddin & Saebani. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Agustinova, D.E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Calpulis.

Alwi, N.A. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol 2 . Hal 183-190

Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

Malik, Abdul. (2010). *Penelitian Deskriptif Untuk Penelitian Bahasa dan Budaya*. Tanjungpinang: FKIP UMRAH

Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A Method Sourcebooke (3rd ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publications.

Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta